



13 SEPTEMBER 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
13 - 15 SEPTEMBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 13 SEPTEMBER 2024
BERLAKU TANGGAL 13 - 15 SEPTEMBER 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Kemayoran, DK Jakarta	:	97.0 mm
2)	Stasiun Klimatologi Jawa Barat	:	84.0 mm
3)	Stasiun Meteorologi SMB II, Sumatera Selatan	:	69.0 mm
4)	Stasiun Klimatologi Banten	:	42.0 mm
5)	Stasiun Meteorologi Dabo, Kep. Riau	:	33.0 mm
6)	Stasiun Meteorologi Maritim Serang, Banten	:	30.0 mm
7)	Stasiun Meteorologi Wamena Jaya Wijaya, Papua Pegunungan	:	24.0 mm
8)	Stasiun Meteorologi Kuffar, Maluku	:	24.0 mm
9)	Stasiun Meteorologi Binaka, Sumatera Utara	:	24.0 mm
10)	Stasiun Meteorologi Mozez Kilangin, Papua Tengah	:	23.0 mm
11)	Stasiun Meteorologi Kualanamu, Sumatera Utara	:	21.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Barat, Jambi, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Banten, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Sulawesi Tengah, Papua, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.

2. Curah Hujan Jabodetabek ≥ 20.0 mm/hari :

1)	Pompa Perdatam	:	114.0 mm
2)	Stasiun Meteorologi Kemayoran	:	97.0 mm
3)	ARG Mauk Tangerang	:	92.4 mm
4)	Bukit Duri 1	:	90.0 mm
5)	Stasiun Klimatologi Jawa Barat	:	84.0 mm
6)	Manggarai	:	82.0 mm
7)	Waduk Melati	:	62.0 mm
8)	Istana	:	62.0 mm
9)	Karet	:	61.0 mm
10)	Pompa Cideng	:	60.0 mm
11)	Pompa Arcadia	:	59.0 mm
12)	Kembangan Utara	:	58.0 mm
13)	Pinangsia	:	57.0 mm
14)	Setiabudi Timur	:	55.0 mm

15)	Sunter Hulu	:	48.0 mm
16)	Pasar Minggu	:	48.0 mm
17)	Cawang Wika	:	46.0 mm
18)	Pompa Pasar Ikan	:	46.0 mm
19)	AWS BSD Serpong	:	42.0 mm
20)	ATANG SANJAYA BOGOR	:	42.0 mm
21)	Stasiun Klimatologi Banten	:	42.0 mm
22)	Cempaka Baru	:	41.0 mm
23)	Pintu Air Pulo Gadung	:	39.0 mm
24)	Pompa RW 01 Semanan	:	38.0 mm
25)	PJT II Jantiasih (PH)	:	37.2 mm
26)	AWS TMII	:	36.8 mm
27)	Pulomas	:	31.4 mm
28)	Pompa Pool PPD	:	31.0 mm
29)	ARG Tomang	:	30.8 mm
30)	Teluk Gong	:	30.0 mm
31)	HALIM PK	:	30.0 mm
32)	ARG Cariu	:	29.6 mm
33)	Pompa Ancol	:	28.0 mm
34)	ARG Kelapa Gading	:	25.8 mm
35)	Pompa Muara Angke	:	25.0 mm
36)	AWS GOLF Modern Tangerang	:	23.6 mm
37)	Pesanggrahan (Depok)	:	23.0 mm

3. Kejadian Bencana:

1)	Hujan Lebat	:	Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh Sumber : www.habaaceh.id
2)	Angin Kencang, Hujan Lebat	:	Desa Pondok Benda, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten Sumber : megapolitan.okezone.com Desa Kebagusan, Kecamatan Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan, Jakarta Sumber : metro.sindonews.com Kel. Margahayu, Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat Ds. Pasir Muncang, Kec. Caringin, Kab. Bogor, Jawa Barat Sumber : Info Respon Cepat UPT
3)	Angin Kencang	:	Desa Karangkedawung, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur Sumber : www.borneonews.co.id

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI +10.6 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 -0.08 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI +0.03 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) Madden-Julian Oscillation (MJO) pada tanggal 11 September 2024 terpantau di fase 5 (Maritime Continent, Netral), yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Laut Andaman, perairan Utara Aceh, Laut Cina Selatan bagian utara, dan Aceh.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudera Hindia barat Bengkulu - barat daya Bengkulu, Laut Natuna, Laut China Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur bagian utara, Sulawesi Tengah bagian utara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Laut Sulawesi, Maluku Utara, Pesisir utara P. Papua, Papua Barat Daya, Papua Selatan bagian selatan, dan Samudera Pasifik Utara Papua Barat Daya hingga Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau terpantau aktif di wilayah Papua dan Samudra Pasifik Utara Papua Barat Daya hingga Utara Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatra bagian tengah.
 - d. Kombinasi antara gelombang Kelvin, dan gelombang Rossby Ekuator di sekitar wilayah Indonesia pada periode yang sama berada di Samudra Pasifik Utara Papua Barat Daya hingga Timur Laut Papua, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali +0.5 °C s/d (+3.1 °C) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air)

berada di Perairan utara dan barat Sumatra bagian utara dan tengah, Slt. Malaka, Perairan barat Kalimantan Barat, L. Jawa bag selatan, L. Sulawesi, Slt. Makassar, Tlk. Tomini, L. Maluku, L. Seram, L. Halmahera, Tlk. Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.

- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai +2.9 yang menunjukkan adanya aliran massa udara dari Gushi ke Hongkong. Meskipun demikian, parameter cold surge lain tidak menunjukkan signifikansi, sehingga diprediksikan tidak signifikan terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
- 5) Siklon Tropis BEBINCA terpantau di Samudra Pasifik Timur Filipina dengan kecepatan angin maksimum 40 knot. Sistem ini dapat menginduksi peningkatan kecepatan angin >25 knot (low level jet) di sekitar Samudera Pasifik Timur Filipina. Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di perairan Barat Lampung, di Laut Cina Selatan, di Laut Sulu, dan di perairan timur Filipina. Daerah konfluensi terpantau di Laut Natuna. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar Siklon Tropis dan di sepanjang low level jet/konvergensi/konfluensi tersebut.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Banten, di Jawa bag Barat, di Laut Cina Selatan, di Laut Sulu, di Laut Sulawesi, di Sulawesi Utara dan di perairan timur Filipina yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 13 September 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Ibu : tidak teramati karena tertutup awan
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi
 - Gunung Dukono : tidak teramati karena tertutup awan
 - Gunung Lewotobi : Terdeteksi ke arah Barat laut

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral yang berpotensi menuju La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.08 dan nilai SOI +10.6. Nilai DMI sebesar +0.03 menunjukkan Dipole Mode dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 11 September 2024 berdasarkan:
 - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di wilayah Indonesia sebelah utara Ekuator.
 - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Sulawesi bagian utara, Maluku utara dan Kep.Papua bag utara
 - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

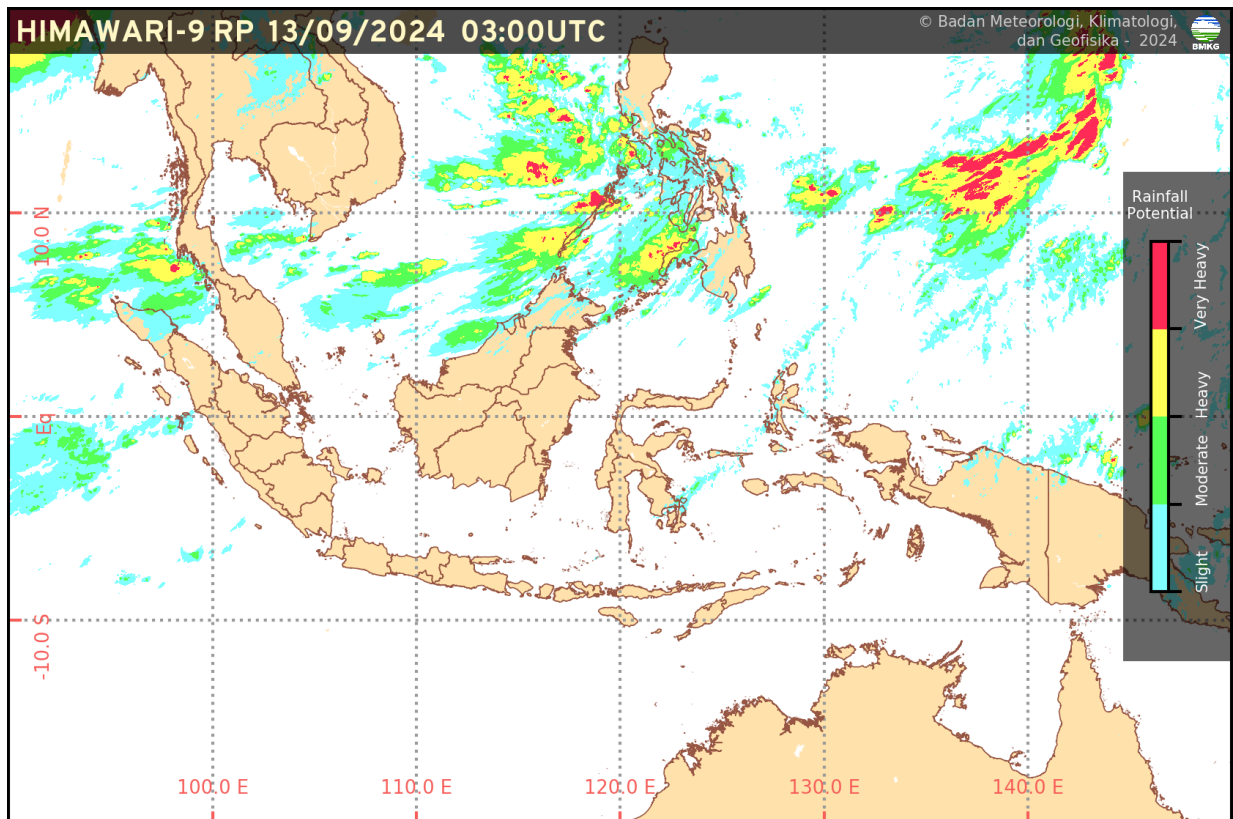
IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan
 - 1) Pada September II - Oktober I 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian): Pada September II 2024 meliputi sebagian Aceh, sebagian Sumatra Utara, sebagian Riau, sebagian Kepulauan Riau, sebagian Sumatra Barat, sebagian Jambi, sebagian besar Sumatra Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung, Lampung, sebagian besar Pulau Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian besar Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, Maluku Utara, sebagian besar Maluku, sebagian Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada September III 2024 meliputi sebagian Aceh, sebagian Sumatra Utara, sebagian Sumatra Selatan, sebagian Lampung, sebagian Banten, Jawa Barat bagian utara, sebagian besar Jawa Tengah, DIY, sebagian besar Jawa Timur, Bali, NTB, sebagian besar NTT, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Timur, sebagian kecil Sulawesi Utara, sebagian kecil Gorontalo. Sebagian Sulawesi Tengah, sebagian kecil Sulawesi Barat, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian kecil Maluku Utara, sebagian kecil Maluku, sebagian Papua Barat, sebagian Papua, sebagian Papua Pegunungan dan sebagian Papua Selatan. Pada Oktober I 2024 meliputi sebagian Aceh, sebagian Sumatra

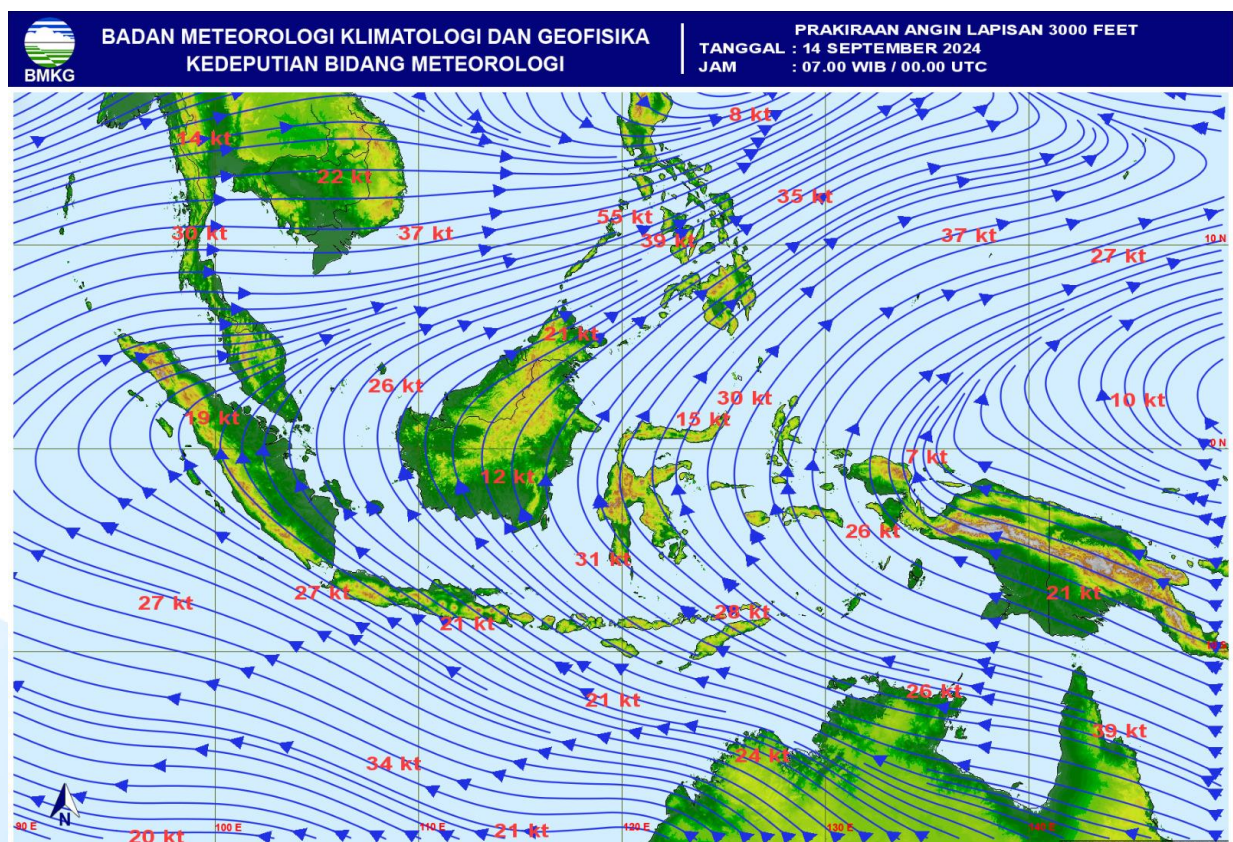
Utara, sebagian Lampung, sebagian Banten, Jawa Barat bagian utara, sebagian besar Jawa Tengah, DIY, sebagian besar Jawa Timur, sebagian Bali, sebagian NTB, sebagian besar NTT, sebagian kecil Kalimantan Selatan, sebagian kecil Kalimantan Timur, Sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian kecil Maluku, sebagian Papua Barat, sebagian Papua, sebagian Papua Pegunungan dan sebagian Papua Selatan.

- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 14 - 15 September 2024 gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi di Laut Andaman, perairan Utara Aceh, Laut Cina Selatan bagian utara, dan Aceh.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diperkirakan aktif di Samudera Hindia barat Bengkulu - barat daya Bengkulu, Aceh, Sumatra Utara, Riau, Laut Natuna, Laut China Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur bagian utara, Sulawesi Tengah bagian utara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Laut Sulawesi, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Pesisir utara P. Papua, Papua Selatan bagian selatan, dan Samudera Pasifik Utara Papua Barat Daya hingga Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diperkirakan aktif di Samudra Pasifik timur laut Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency diperkirakan cenderung persisten dan aktif di Samudra Hindia barat Sumatra bagian tengah.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terprediksi aktif di Laut Cina Selatan, Laut Sulu, Filipina dan Laut Filipina yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut
- 4) Sirkulasi siklonik terpantau di Samudra Pasifik timur Filipina yang membentuk Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Laut Cina Selatan hingga perairan timur Filipina. Daerah konvergensi lainnya memanjang di Laut Andaman dan di Laut Natuna Utara. Daerah konfluensi terpantau di Laut Andaman. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar sirkulasi siklonik dan di sepanjang konvergensi/konfluensi tersebut.

- 5) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Kalimantan Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Laut Cina Selatan, di Laut Sulawesi, di Sulawesi Utara, di Laut Maluku dan di perairan timur Filipina yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

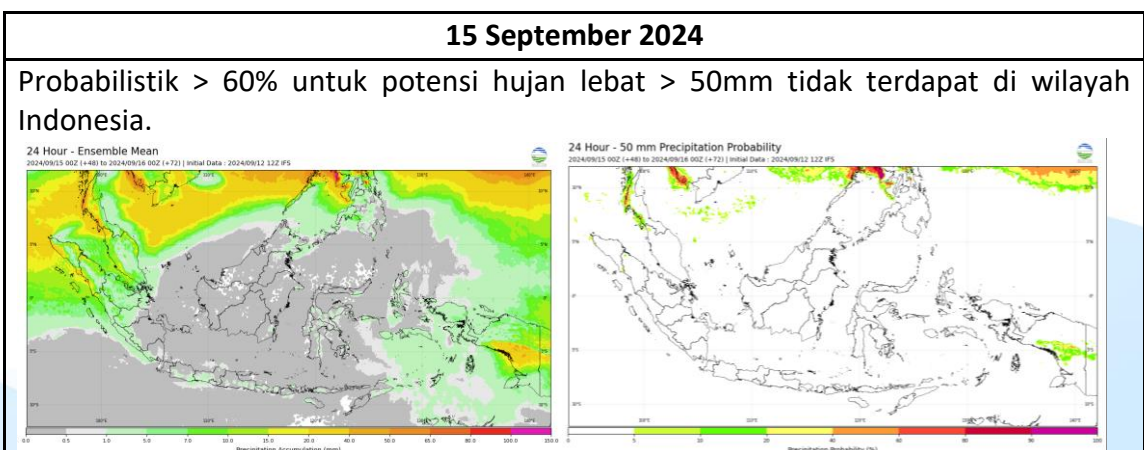
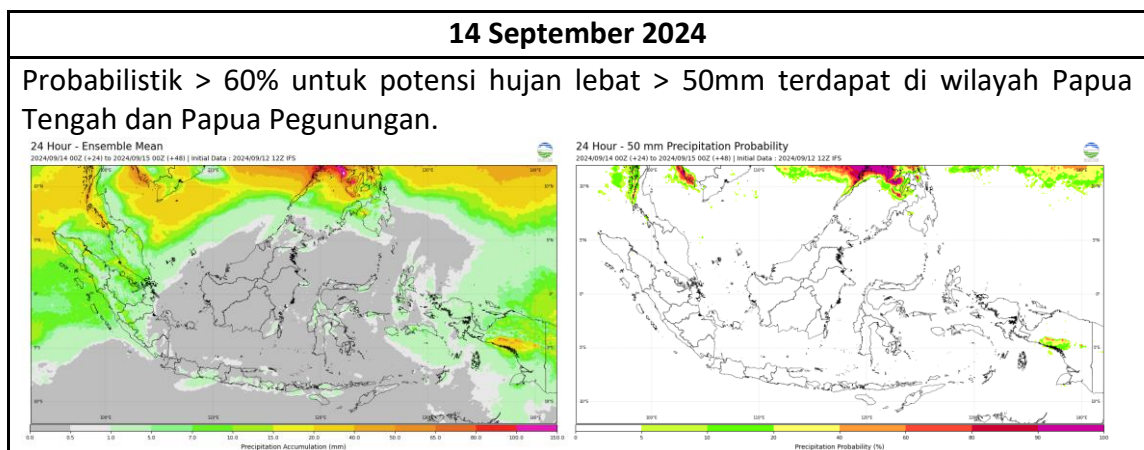
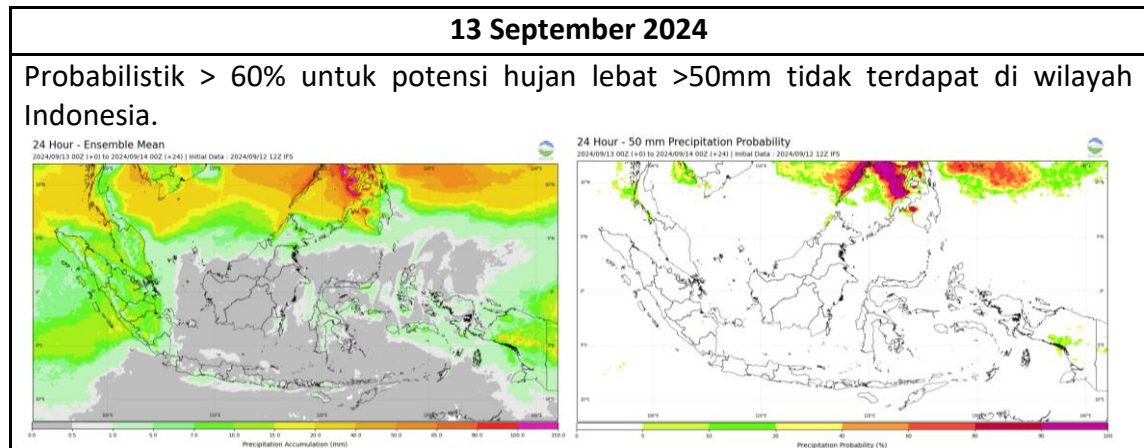


Potensi hujan dari citra Himawari tanggal 13 September 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 14 September 2024

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 13 - 15 September 2024

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Lampung, dan Papua.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Selatan, dan Papua.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Sumatra Utara, Riau, Jambi, Sumatra Barat, Bengkulu, dan Sumatra Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 13 s/d 15 September 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
13 September 2024	cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jakpus, Kep. Seribu, Jaktim, Jakut, dan Jakbar	cerah - berawan	cerah - berawan tebal	cerah berawan - berawan tebal
14 September 2024	cerah berawan - berawan tebal	berawan - berawan tebal	berawan - berawan tebal	cerah - berawan tebal
15 September 2024	cerah - berawan	cerah - berawan	cerah berawan - berawan	cerah - berawan

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	September 2024						
		13	14	15	16	17	18	19
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							

19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

No	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (13- 19 September 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	13-15, 17-18 September 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	13-15 September 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	13-17 September 2024	NIHIL
4		Riau	13-17 September 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	13-17 September 2024	NIHIL
6		Jambi	13-17 September 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	13-14 September 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	13-15 September 2024	NIHIL
9		Bengkulu	13 September 2024	NIHIL
10		Lampung	13 September 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	NIHIL	NIHIL
12		Jakarta	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	NIHIL	NIHIL
14		Jawa Tengah	NIHIL	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	NIHIL	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIHIL	NIHIL
18		NTB	NIHIL	NIHIL
19		NTT	NIHIL	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	NIHIL	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	NIHIL	NIHIL
22		Kalimantan Timur	NIHIL	NIHIL
23		Kalimantan Utara	NIHIL	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	NIHIL	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	NIHIL	NIHIL

26		Gorontalo	NIHIL	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	NIHIL	NIHIL
28		Sulawesi Barat	NIHIL	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	NIHIL	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	NIHIL	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	18-19 September 2024	NIHIL
32		Maluku	13 September 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	NIHIL	NIHIL
34		Papua Barat	NIHIL	NIHIL
35		Papua Tengah	13-15 dan 17-19 September 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	13-15 dan 18-19 September 2024	NIHIL
37		Papua	15, 17, 18 September 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	13-15 September 2024	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Sumatra Selatan, Jambi, Bengkulu, Lampung, Kep.Riau, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Samudera Hindia sebelah barat Sumatera, Perairan Barat Aceh hingga Sumatera Barat, perairan utara Aceh, Selat Malaka, Laut Andaman, Laut Natuna, Laut Cina Selatan, Laut Sulu, Laut Sulawesi dan Samudra Pasifik Timur Filipina